

# HUBUNGAN KARAKTERISTIK POLISI LALU LINTAS DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DI DIREKTORAT LALU LINTAS POLDA SULAWESI UTARA

**Pamaya Emilia Lumangkun**  
**Lucky T. Kumaat**  
**Sefti Rompas**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: [Lumangkunpamaya@yahoo.com](mailto:Lumangkunpamaya@yahoo.com)

**Abstract:** *Basic Life Support can be interpreted as a simple effort to overcome a life-threatening situation that can sustain life for a while. Basic Life Support done to help or aid continued to come. The purpose of this study was to determine the correlation of the characteristics of the traffic police with the knowledge level of the provision of basic life support in the Directorate of Traffic Police of North Sulawesi. The study design was a descriptive correlative with cross sectional approach. The sample of this study using total sampling with a sample of 39 people. The data collected were processed using SPSS computer assistance (Statistical Program For Social Science) using the chi-square test at 95% significance level ( $\alpha \leq 0.05$ ). These results indicate that there is no significant relationship of each of the characteristics of the traffic police with the level of BLS knowledge in Directorate of Traffic Police in North Sulawesi. Suggestions for the police agencies to be able to pay attention to the problem of knowledge regarding BLS for improvement quality of work.*

**Keywords:** *basic life support, knowledge, characteristics of traffic police*

**Abstrak:** Bantuan Hidup Dasar dapat diartikan sebagai usaha sederhana untuk mengatasi keadaan yang mengancam nyawa seseorang sehingga dapat mempertahankan hidupnya untuk sementara. Bantuan Hidup Dasar dilakukan sampai bantuan atau pertolongan lanjutan datang. **Tujuan Penelitian** ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan pemberian bantuan hidup dasar di Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara. **Desain penelitian** adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. **Sampel** penelitian menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 39 orang. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (Statistical Program For Social Science) menggunakan uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ). **Hasil penelitian** ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dari masing-masing karakteristik polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan BHD di Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara. **Saran** Bagi instansi kepolisian untuk dapat memperhatikan masalah pengetahuan mengenai BHD untuk peningkatan mutu kerja

**Kata kunci:** bantuan hidup dasar, pengetahuan, karakteristik polisi lalu lintas

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi masyarakat selain menimbulkan hal yang positif, juga menimbulkan hal yang negatif. Peningkatan perekonomian menimbulkan peningkatan daya beli masyarakat terhadap

barang-barang termasuk kendaraan bermotor yang dapat berujung pada peningkatan jumlah kendaraan bermotor di jalan raya. Jumlah kendaraan bermotor yang teregistrasi di Indonesia berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perhubungan

Darat (2011) adalah 89.395.835. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas.

Keadaan para korban kecelakaan dapat semakin buruk atau berujung pada kematian jika tidak ditangani dengan cepat (Sunyoto dalam Frame, 2010). Sunyoto juga lebih lanjut menjelaskan bahwa satu jam pertama adalah waktu yang sangat penting dalam penanganan penyelamatan korban kecelakaan yaitu dapat menekan sampai 85% dari angka kematian. Penanganan yang dimaksud disini adalah bantuan hidup dasar. BHD dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan seseorang yang sedang terancam jiwanya (Frame, 2010). Frame juga menyatakan bahwa BHD harus diberikan pada korban-korban yang mengalami henti napas, henti jantung, dan perdarahan (Frame, 2010).

Frame (2010) mengatakan bahwa keterampilan BHD dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD, bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya (*American Academy of Pediatric, 2006*). Semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar terlebih bagi para pekerja yang berkaitan dengan pemberian pertolongan keselamatan (*European Resuscitation Council, 2010*).

Polisi lalu lintas adalah aparat yang bertugas untuk menjaga keselamatan pengguna jalan dan meminimalisir korban kecelakaan sebagaimana tertulis dalam peraturan kepala kepolisian negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor. Tata kerja ini mengatur tentang tugas polisi berkaitan dengan tanggung jawab polisi akan keselamatan pengguna jalan. Peraturan ini menunjukkan bahwa keterampilan BHD menjadi penting untuk diketahui oleh polisi dalam upaya menjalankan tugas

yang telah diembankan kepada aparat kepolisian lalu lintas.

Kecelakaan lalu lintas yang melibatkan kendaraan bermotor di Indonesia meningkat dari tahun 2010 hingga tahun 2011 yaitu dari 203.334 kasus menjadi 210.701 kasus atau mengalami kenaikan sebesar 4% (Departemen Perhubungan, 2012).

Menurut data yang diperoleh oleh peneliti dari Direktorat Lalu Lintas Polda Sulut, ada Tahun 2012 jumlah kecelakaan lalu lintas tercatat 1.269 kejadian, Tahun 2013 tercatat 1.328 kejadian. Itu berarti terjadi kenaikan 5%. Sedangkan pada tahun 2014 dalam kurun waktu 01 Januari hingga 30 April 2014, tercatat ada 401 kecelakaan lalu lintas.

Menurut data yang diperoleh oleh peneliti dari Direktorat Lalu Lintas Polda Sulut, ada Tahun 2012 jumlah kecelakaan lalu lintas tercatat 1.269 kejadian, Tahun 2013 tercatat 1.328 kejadian. Itu berarti terjadi kenaikan 5%. Sedangkan pada tahun 2014 dalam kurun waktu 01 Januari hingga 30 April 2014, tercatat ada 401 kecelakaan lalu lintas.

Memperhatikan permasalahan pentingnya bantuan hidup dasar, maka peneliti tertarik meneliti dan mencari tahu apakah ada hubungan karakteristik polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan pemberian bantuan hidup dasar di Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara ?

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variable, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara pada bulan Juni 2014. Sampel penelitian menggunakan rumus total sampling dari total populasi 39 orang anggota PJR Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang terdiri

dari dua bagian, yaitu karakteristik individu dan pengetahuan tentang BHD.

1. Kuisisioner Karakteristik Individu: berisi karakteristik individu yang terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan masa kerja. Responden kemudian menjawab pertanyaan dengan memilih dan menuliskan langsung jawabannya.
2. Kuisisioner Pengetahuan BHD: Jumlah Pernyataan mengenai bantuan hidup dasar adalah 15 item pernyataan. Dan setiap jawaban yang benar mendapat skor 1. Item penilaian dibagi menjadi 3 pilihan penilaian yaitu; Baik (15), Cukup (8-14), Kurang ( $\leq 7$ ). Kuisisioner yang dipergunakan yaitu kuisisioner yang sudah baku dan pernah dipergunakan oleh penelitian sebelumnya (Lontoh, 2013).

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap editing, koding, skoring dan tabulating dan data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

Etika dalam penelitian ini sebagai berikut: peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan etika penelitian berupa *informed consent*, *anonimity*, *confidentially* menghormati privasi dan kerahasiaan responden, menghormati keadaan, memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tabel 5.1. Frekuensi Umur

Umur	N	%
20-24 tahun	12	30,8
> 40 tahun	27	69,2
Total	39	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.2. Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Pria	31	79,5
Wanita	8	20,5
Total	39	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.3. Frekuensi Pendidikan Terakhir

Pendidikan	N	%
Pendidikan rendah (SMA, D3/D4)	30	76,9
Pendidikan tinggi (S1, S2)	9	3,1
Total	39	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.4. Frekuensi Masa Kerja

Lama Kerja	N	%
< 10 tahun	22	66,7
$\geq 10$ tahun	17	33,3
Total	39	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.5 Frekuensi Pengetahuan BHD

Pengetahuan	N	%
Cukup	26	66,7
Kurang	13	33,3
Total	39	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel. 5.6 Analisis Hubungan Umur dengan Pengetahuan BHD

Umur	BHD				Total	P
	Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%
20-40 Tahun	8	66,7	4	33,3	12	
>40 Tahun	18	66,7	9	33,3	27	1,000
Total	25		13		39	100

Tabel 5.7 Analisis Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan BHD

Jenis Kelamin	BHD				Total		P
	Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Pria	21	67,7	10	32,3	31		1,000
Wanita	5	62,5	3	37,5	8		
Total	26		13		39	100	

Tabel 5.8 Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Terakhir dengan Tingkat Pengetahuan BHD

Pend. Terakhir	BHD				Total		P
	Cukup		Kurang				
	N	%	N	%			
Rendah	22	73,3	8	26,7	30		0,129
Tinggi	4	44,4	5	55,6	9		
Total	25		13		39	100	

Tabel 5.9 Analisis Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan BHD

Masa Kerja	BHD				Total		P
	Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
<10 Tahun	15	68,2	7	31,8	22		1,000
≥10 Tahun	11	64,7	6	35,3	17		
Total	25		13		39	100	

## B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara, dengan sampel yang diambil dari bagian PJR (Patroli Jalan Raya)

dan dilaksanakan pada Bulan Juni 2014.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, karakteristik yang diketahui adalah paling banyak anggota PJR Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara berumur >40 tahun, paling banyak berjenis kelamin pria, paling banyak masih berpendidikan rendah (SMA, D3/D4), dan paling banyak memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun.

Hasil penelitian ini untuk melihat hubungan umur dengan pengetahuan BHD diperoleh nilai  $P = 1,000$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  maka  $P > 0,05$ . Maka melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan BHD. Penelitian ini menjelaskan teori bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Hasil penelitian ini untuk melihat hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan BHD diperoleh nilai  $P = 1,000$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  maka  $P > 0,05$ . Maka melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan BHD.

Hasil penelitian ini untuk melihat hubungan pendidikan terakhir dengan pengetahuan BHD diperoleh nilai  $P = 0,129$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  maka  $P > 0,05$ . Maka melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan terakhir polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan BHD. Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Hutapea (2012), bahwa 95% responden berpendidikan baik memiliki tingkat pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini kemungkinan dapat disebabkan oleh tidak adanya pendidikan tentang BHD yang di dapat dari sekolah-sekolah formal sehingga menyebabkan tidak sejalannya teori tinggi rendah pengetahuan dengan tinggi rendah tingkat pendidikan.

Hasil penelitian ini untuk melihat hubungan masa kerja dengan pengetahuan BHD diperoleh nilai  $P = 1,000$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  maka  $P > 0,05$ . Maka melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan BHD. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak menjadi hal yang mempengaruhi pengetahuan. Hutapea menjabarkan bahwa hal ini disebabkan oleh semakin lama individu bekerja maka akan terjadi peristiwa pengabaian akan hal-hal yang biasa dilakukan setiap hari.

## SIMPULAN

1. Karakteristik responden :
  - a. Paling banyak anggota PJR Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara berumur >40 tahun
  - b. Paling banyak anggota PJR Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara berjenis kelamin pria
  - c. Paling banyak anggota PJR Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara masuk dalam kategori berpendidikan rendah
  - d. Paling banyak anggota PJR Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara memiliki masa kerja < 10 tahun
2. Paling banyak anggota PJR Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara memiliki pengetahuan yang cukup mengenai BHD
3. Tidak ada hubungan antara karakteristik polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan BHD

## DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatric (2006) Measles in: Pickering LK editing Red book: 2006 report of the Committee of infectious Disease. 27<sup>th</sup> ed elk grove Village, IL: American Academy of Pediatric.*
- Dinas Perhubungan. (2011). Data Kendaraan Bermotor di Indonesia Teregistrasi Tahun 2011. [www.hubdat.web.id](http://www.hubdat.web.id) diakses 06 Mei 2014
- European Resuscitation Council Guidelines 2010.* <http://www.cprguidelines.eu/2010/>
- Frame, Scott B. (2010). *PHTLS : Basic and Advanced Prehospital Trauma Life Support*. Missouri: Mosby
- Hutapea, E. (2012) Gambaran Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar di Kota Depok.
- Lontoh, C., Kiling, M., Wongkar, D., (2013) Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Toili. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2173> diakses 21 Maret 2014
- UU Nomor 2 Tahun 2002, Pengertian Polisi Lalu Lintas. <http://produk-hukum.kemenag.go.id/>